

IMPLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS IV DI MIN SIBUHUAN

Wafiyah Diniyah Daulay¹, Mancar, M.Pd.I², Sutan Botung Hasibuan, M.Pd.I³

wafiyah2000@gmail.com

STAI Barumun Raya Sibuhuan

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine (1) the planning of character education learning in class IV Civics Subjects at MIN Sibuhuan, (2) the implementation of character education learning in class IV Civics Subjects at MIN Sibuhuan and (3) evaluation of the implementation of character education learning in Mata Class IV Civics lessons at MIN Sibuhuan. The type of research used in this research is field research with a descriptive approach. Descriptive research is research which is a problem solving procedure that is investigated by describing or depicting the current state of the subject or research object based on visible facts. The subjects and objects of research as data sources in this research were used as samples in this research, namely class IV Civics teachers, class IV MIN Sibuhuan students and documentation. The results of this research show that (1) Planning for character education learning in the Civics Class IV subject at MIN Sibuhuan shows that the planning that the teacher prepares is carried out by elaborating attitudinal values in learning, including national character values in the syllabus and lesson plans, include values that are appropriate to the material taken from the characters in the national character into the syllabus and lesson plans, include moral values in learning planning. The characters that have appeared in the plans that the teacher has drawn up are religious, nationalist, united, tolerant, independent, caring, self-confident and responsible. (2) The implementation of character education learning in class IV Civics subjects at MIN Sibuhuan shows that in implementing the learning the teacher has instilled character values well. The teacher invites students to discuss in groups, gives good examples, and advises students using the lecture method to instill character education in students. However, it is unfortunate that teachers do not use learning media that can support student character development. The characters that have been implemented are religious, disciplined, self-confident, caring, responsible, cooperative, tolerant, united and nationalist. (3) Evaluation of the implementation of character education learning in class IV Civics subjects at MIN Sibuhuan shows that in teacher evaluations use non-test assessments such as observation, interviews and self-evaluation.

Keywords: *Implications, Character Education, Civics and MIN Sibuhuan*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Zubaedi, (2013: 17) Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-

kurikuler serta etos seluruh lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter perlu dimulai dengan penanaman pengetahuan dan kesadaran kepada anak akan bagaimana bertindak sesuai nilai-nilai moralitas, sebab jika anak tidak tahu bagaimana bertindak, perkembangan moral mereka akan terganggu. Lagi pula telah kita ketahui bahwa karakter dapat dilihat dari tindakan bukan hanya dari pemikiran. Dengan meningkatkan kecerdasan

moral, diharapkan mereka tidak hanya berpikir dengan benar, tetapi bertindak benar dan diharapkan akan terbangunnya karakter yang kuat. Cara terbaik mengembangkan kemampuan karakter atau moral anak merupakan langkah paling tepat melindungi kehidupan moralnya sekarang dan selamanya.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di Negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skills* atau non akademik, sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan. Diakui, persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Hal ini karena apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter. Muzhoffar Akhwan (2014: 61-62).

Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan (*mainstreaming*) implikasi pendidikan karakter di Indonesia. Lebih lanjut harus diingat bahwa secara eksplisit pendidikan

karakter (watak) adalah amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setelah mengetahui seberapa pentingnya pendidikan karakter perlu ditanamkan, maka selanjutnya yang perlu dilakukan adalah bagaimana kita mengimplikasinya dalam pembelajaran. Seringkali setiap membicarakan tentang pendidikan karakter, mata pelajaran pertama yang terlintas dalam benak kita adalah pendidikan keagamaan dan pendidikan kewarganegaraan. Memang tidak salah apabila kita berfikir seperti itu, mengingat di dalam mata pelajaran tersebut ada banyak sekali materi yang mengajarkan tentang perilaku dan sikap. Namun mata pelajaran yang berisikan banyak sekali materi tentang pendidikan karakter itu juga tidak akan berfungsi maksimal dalam menanamkan nilai-nilai karakter apabila sistem pendidikan atau proses penanamannya juga tidak berlangsung sesuai dengan cara-cara yang benar.

Berdasarkan hasil observasi terdahulu pada tanggal 28 Februari 2023, peneliti dikejutkan dengan beberapa penyimpangan karakter yang dilakukan oleh siswa-siswi dengan beberapa penyimpangan seperti suka menyontek, kecanduan mengisap lem, hilang rasa malu, tidak menghormati guru, suka mengganggu teman yang belajar, selalu terlambat datang ke madrasah, suka bolos, di samping itu siswa-siswi ada yang senang bermain, senang bergerak dan aktif, suka bekerja dengan kelompok, senang berimajinasi dan berkarya, senang melakukan sesuatu secara langsung, suka mencoba hal

baru melalui praktik-praktik yang sesuai dengan pelajaran yang diberikan.

Peneliti menentukan dan memilih sekolah yang di dalamnya sudah dilaksanakan pendidikan karakter, yaitu di MIN Sibuhuan yang bertempat di Jalan Bakti Kecamatan Barumun.

Dari berbagai latar belakang tersebut, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian tentang **Implikasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MIN Sibuhuan.**

KAJIAN TEORI

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah membinatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Zubaedi (2013: 1) menjelaskan bahwa mengingat begitu urgennya karakter maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Sebelum menguraikan terlalu Panjang dapat penulis definisikan secara harfiah karakter berasal dari bahasa Latin *charakte*, berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Baiq Fifiani Haris (2021: 16)

Karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso* yang berarti cetak biru atau format dasar. Dalam istilah bahasa Inggris berarti *to mark* yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Saptono (2011: 18) Karakter adalah bawaan, hati, jiwa kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1994: 132) Adapun karakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Wahyuddin (2020: 28)

Dalam Bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq*, *sajiyah*, *thabu'u* (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang diartikan *syakhshiyah* yang artinya lebih kepada *personality* (kepribadian). Istilah karakter lebih merujuk pada bentuk khas yang membedakan sesuatu dengan yang lainnya. Karakter dapat menunjukkan sekumpulan kualitas atau karakteristik yang dapat digunakan untuk membedakan diri seseorang dengan orang lain. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Seseorang bisa memahami karakter dari sudut pandangan *behavioral* yang menekankan unsur *somatopsikis* yang dimiliki individu sejak lahir. Ni Putu Suwardani (2020: 21)

Dengan demikian, baik atau buruknya karakter seseorang dapat tercermin dalam tindakan atau tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter memiliki peranan yang penting dalam menentukan kehidupan masa depan seseorang. Karakter menurut Fatchul Mu'in (2011: 161-162) adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah yang merupakan hasil dari nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan. Karakter dimaknai Suyono dan Hariyanto (2012: 43) sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak. Dharma Kesuma, dkk, (2013: 11) Karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Daryanto (2013: 9) Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Posisi nilai karakter adalah untuk membiasakan dan

membudayakan agen pendidikan. Saptono (2011: 23)

Pendidikan karakter adalah kegiatan untuk membantu peserta didik memahami dan mengimplikasikan moral kebaikan dalam kehidupan keseharian mereka, sehingga dengan pengetahuan tersebut, mereka akan memahami akan hakikat nilai-nilai moral yang diajarkan dan melaksanakannya walaupun harus dengan menghadapi tekanan dan tantangan dari teman, masyarakat atau lingkungannya. Fadilah, dkk (2021: 45)

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga menjadi dasar bagi mereka dalam berpikir, bersikap, bertindak dalam mengembangkan dirinya sebagai individu maupun anggota masyarakat, di samping sebagai warga negara. Tri Sugiyono, Sri Sulistyorini, dan Ari Rusilowati (2017: 10) Restiyanti, Sutarto, dan Suminar (2017: 242) menyebutkan *Character education is also expected to improve social skills so that students are able to interact well with the environment according to values appropriate to the community*. Maksudnya yaitu pendidikan karakter juga diharapkan untuk meningkatkan keterampilan sosial sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sesuai dengan nilai-nilai yang sesuai untuk masyarakat.

Karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Jika karakter dipandang dari sudut behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir, maka karakter dianggap sama dengan kepribadian. Karakter merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh seseorang. Namun bukan berarti karakter seseorang tidak bisa berubah dan dibentuk hingga menjadi sosok yang semakin baik. Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia. Istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki

kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi kognitif dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi afektifnya.

Berdasarkan uraian menurut para ahli, maka dapat disimpulkan karakter merupakan nilai dasar yang menjadi sebuah pola kebiasaan dalam membentuk pribadi seseorang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter berfungsi membangun kehidupan kebangsaan yang multicultural; membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik serta keteladanan baik; membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni. Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 7)

Fungsi Pendidikan karakter menurut para ahli dapat diperhatikan pada uraian berikut:

Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berbaik hati dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.

Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan

menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat. Zubaedi (2013: 21)

Menurut Pedoman Sekolah Kemendiknas (2010: 9), nilai-nilai karakter terdiri dari 18 nilai karakter antara lain sebagai berikut: (1) Religious (2) Jujur (3) Toleransi (4) Disiplin (5) Kerja Keras (6) Kreatif (7) Mandiri (8) Demokrasi (9) Rasa Ingin Tahu (10) Semangat Kebangsaan (11) Cinta Tanah Air (12) Menghargai Prestasi (13) Bersahabat/Komunikatif (14) Cinta Damai (15) Gemar Membaca (16) Peduli Lingkungan (17) Peduli Sosial (18) Tanggung Jawab.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dimulai pada bulan April 2023 sampai Juni 2023 selama 3 (tiga) bulan. Penelitian ini bertempat di Kelas IV MIN Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) terhadap Implikasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV MIN Sibuhuan. Oleh karena itu, data penelitiannya pun sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Implikasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV MIN Sibuhuan dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasar fakta yang tampak. Moh. Nasir (1998: 54)

Subjek dan objek penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu guru PKn kelas IV, siswa-siswi MIN Sibuhuan kelas IV

Teknik pengumpulan data yang dimaksud di sini adalah suatu cara yang ditempuh oleh peneliti dengan cara menggunakan metode

untuk mendapatkan data-data yang konkret yang ada kaitannya dengan pembahasan. Adapun metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah: wawancara, observasi, dokumentasi.

Penelitian dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisa datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative*, karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implikasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV MIN Sibuhuan. Analisis deskriptif adalah analisis untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik data untuk masing-masing variabel penelitian secara tunggal.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yaitu menguraikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan dari para informan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif dari setiap penelitian. Keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting artinya, melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif akan dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Lexy J. Moleong (2007: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada Mata Pelajaran PKn kelas IV di MIN Sibuhuan

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas

sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa-siswinya. Perencanaan pembelajaran sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian perencanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman siswa-siswi dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis.

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data dari persiapan guru sebelum memulai pelajaran. Menurut (Yusnita, S.Pd.I, Wawancara, Selasa 18 Juli 2023) perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara mengelaborasi nilai-nilai sikap dalam pembelajaran. Narasumber (Yusnita, S.Pd.I, Wawancara, Selasa 18 Juli 2023) mengatakan bahwa: "Saya mempersiapkan pembelajaran dalam implikasi pendidikan karakter melalui PKn pada proses perencanaan adalah dengan mengelaborasi nilai-nilai atau sikap dalam scenario pembelajaran". (Yusnita, S.Pd.I, Wawancara, Selasa 18 Juli 2023)

Sejalan dengan pendapat (Yusnita, S.Pd.I, Wawancara, Selasa 18 Juli 2023) narasumber lain mengungkapkan tahap perencanaan yang dilaksanakan adalah dengan memasukan nilai-nilai karakter bangsa ke dalam silabus dan RPP. Narasumber lain menyatakan: "Saya mencantumkan muatan-muatan kegiatan yang meliputi perilaku dan ucapan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan disiapkan dengan memasukan nilai-nilai yang sesuai dengan materi yang diambil dari karakter-karakter yang ada dalam karakter bangsa ke dalam silabus dan RPP". (Yusnita, S.Pd.I, Wawancara, Selasa 18 Juli 2023) menyatakan lebih lanjut bahwa memasukan nilai-nilai budi pekerti dalam perencanaan pembelajaran. Beliau memaparkan: "Pada perencanaan menyiapkan administrasi pembelajaran berupa silabus dan RPP serta memasukan

nilai-nilai budi pekerti ke dalam materi pembelajaran karena sebenarnya pendidikan karakter itu menurut saya pengembangan pendidikan budi pekerti".

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP dan silabus menunjukkan bahwa ada bagian yang menuliskan karakter yang akan ditanamkan di dalam silabus dan RPP. Pada bagian silabus karakter yang dikembangkan ditulis dibagian kolom karakter siswa yang diharapkan. sedangkan dalam RPP diletakan pada sub tujuan pembelajaran. Dalam silabus dan RPP karakter yang akan ditanamkan ditulis pada bagian "karakter siswa yang diharapkan". Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa guru di MIN Sibuhuan dalam merencanakan implementasi pendidikan karakter adalah dengan menyiapkan silabus, RPP, dan bahan ajar. Silabus dan RPP yang dibuat dengan memuatkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Karakter yang akan dikembangkan dalam silabus dan RPP diletakan pada bagian "karakter siswa yang diharapkan".

Perencanaan pendidikan karakter pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran yang lain, hanya saja dalam materi mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat lebih banyak nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu dalam membuat perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru banyak mencantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn yang dibuat oleh guru mengacu pada pedoman perencanaan pembelajaran kurikulum 2013.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PKn kelas IV di MIN Sibuhuan

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn kelas IV di MIN Sibuhuan, berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

“Langkah-langkah pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan karakter melalui PKn di kelas IV yaitu:

a. Pertemuan pertama. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Guru menanamkan sikap religius dengan menyuruh siswa untuk berdoa “Sebelum pembelajaran hari ini kita mulai, kita berdoa bersama-sama semoga pembelajaran hari ini dapat berjalan lancar!” Siswa bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar. Pada kegiatan inti guru menanamkan sikap gemar membaca, berfikir logis, dan kerja keras. Siswa disuruh membaca teks mengenai sistem pemerintahan pusat. Kemudian bu (Yusnita, S.Pd.I, Wawancara, Selasa 18 Juli 2023) bertanya “Kira-kira siapa yang ada dipemerintahan pusat ini?” siswa menjawab “MPR, DPR, Presiden, dan Wakil Presiden”. Kemudian bu Yusnita menyuruh siswa untuk mencatat materi. Setiap selesai mencatat bu Yusnita menjelaskan sambil menanyakan kembali. Guru membacakan tugas-tugas MPR dan siswa mencatatnya. Kemudian siswa disuruh mengungkapkan kembali apa tugas MPR. Siswa mengatakan “Memberhentikan presiden dan wakil presiden”, kemudian disambung dengan penjelasan bu Yusnita“. Jadi DPR mengusulkan kepada MPR sebaiknya presiden diberhentikan karena masalah ini. Melalui sidang paripurna presiden diberi kesempatan

untuk menjelaskan”. Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok (tiap kelompok maksimal empat) untuk melanjutkan mencari tugas-tugas dari DPR, presiden, MA, MK, KY, BPK, DPD. Kegiatan penutup guru menanamkan sikap tanggung jawab. Karena waktu sudah habis maka buat PR dan dilanjutkan minggu depan.

b. Pertemuan kedua. Kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap santun dan religius seperti pada pertemuan pertama. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan memimpin doa. Kegiatan inti guru menanamkan sikap tanggung jawab, kerja keras, berfikir logis dan kritis. Bu Yusnita kemudian meminta kembali pada kelompoknya kemarin “Kita bahas hasil pekerjaan kalian tapi sebelumnya ditukarkan”. Bu Yusnita kemudian meminta tiap kelompok membacakan hasilnya satu-satu. Dalam sela-sela pembahasan tentang tugas presiden, Bu Yusnita menjelaskan lebih lanjut beliau mengatakan “Presiden itu setelah dua periode jadi terus mesti ganti dahulu. Jadi 4 tahun pertama terpilih 4 tahun kedua terpilih lagi selanjutnya dia harus menahan diri untuk mencalonkan selama satu periode baru bisa mencalonkan lagi! Jadi bagaimana dengan pak SBY besok maju jadi presiden lagi atau tidak?” siswa menjawab “Tidak”. Dilanjutkan hingga pembahasannya selesai semua. Kemudian dilanjutkan dengan mencatat materi selanjutnya. Kegiatan penutup guru menanamkan sikap logis dengan membimbing siswa untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari “Apa saja tadi tugas-tugas KY, DPD, MK. Selanjutnya siswa-siswi disuruh untuk mempelajari materi selanjutnya dan mengingatkan bahwa dua minggu lagi ulangan.

- c. Pertemuan ketiga Kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap santun dan religius seperti pada pertemuan pertama dan kedua. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan memimpin doa. Kegiatan inti menanamkan sikap kerja keras dan mandiri. Bu Yusnita menjelaskan apa yang dimaksud dengan organisasi pemerintahan tingkat pusat menyuruh untuk membuat bagan organisasi pemerintahan tingkat pusat secara sendiri-sendiri. “Buatlah organisasi ditingkat pusat di buku kalian masing-masing?” siswa langsung mengerjakannya. Bu Yusnita berkeliling untuk melihat hasil pekerjaan siswa. Siswa ada yang bertanya “Pak ini garis putus-putus sama ndak kalo digaris tidak putus-putus.” Bu Yusnita menjelaskan bahwa ada beda fungsinya garis putus-putus dan garis tidak putus-putus. Setelah selesai Bu Yusnita menjelaskan maksud dari bagan organisasi tersebut.
- d. Pada kegiatan penutup guru menyampaikan bahwa materi sudah habis mengenai sistem pemerintahan. Bu Yusnita mengingatkan bahwa minggu depan ulangan dan disusul minggu depannya adalah MID semester. Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa guru sudah berusaha menanamkan nilai-nilai karakter. Kegiatan awal karakter yang ditanamkan antara lain sopan dan religius, kegiatan inti antara lain tanggung jawab, berfikir logis dan kritis, percaya, mandiri, kerja keras. Sedangkan kegiatan inti guru menanamkan sikap logis dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari. Sikap siswa yang muncul mandiri, tanggung jawab, berfikir logis, religius, sopan.

Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik, menggunakan beberapa upaya pembinaan, sesuai ajaran Islam,

adapun metode pembina karakter dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki pribadi yang baik, sesuai dengan ajaran Islam yakni:

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghematka kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.

Menurut guru PKn Kelas IV MIN Sibuhuan bahwa:

“Pembiasasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran kegiatan sehari-hari. Untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal melalui langkah-langkah a. Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksikan sendiri pengetahuannya, keterampilan dan sikap baru dalam pembelajaran. b. Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap proses pembelajaran c. Biasakan belajar berkelompok untuk menciptakan masyarakat belajar d. Membiasakan oleh guru untuk selalu menjadi model dalam setiap pembelajaran. e. Biasakan melakukan refleksi dalam setiap

akhir pembelajaran. f. Biasakan peserta didik untuk bekerja sama dan saling membantu sama lainnya.” (Yusnita, S.Pd.I, Wawancara, Kamis 20 Juli 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PKn Kelas IV di MIN Sibuhuan, bahwa:

“Pembiasaan yang dilakukan guru di kelas saat pembelajaran; belum sepenuhnya maksimal menerapkan pembiasaan kepada peserta didik sesuai dengan pendidikan karakter dan metode pembiasaan yang sesuai teori di atas, namun sudah berupaya untuk membiasakan Pendidikan karakter peserta didik sesuai dengan teori di atas lewat datang tepat waktu, membiasakan berdo’a sebelum memulai pembelajaran, mengajarkan sikap jujur dalam penilaian, tidak menyontek mnengerjakan tugas dengan sendirinya, membiasakan menggunakan bahasa imtaq dan lainnya. Agar peserta didik terbiasa melakukan itu dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.” (Yusnita, S.Pd.I, Wawancara, Rabu 26 Juli 2023)

Adapun kegiatan di luar kelas, pembiasaan yang sering di lakukan yaitu shalat Duha dan salat Dzuhur berjamaah, mengadakan pesantren kilat, upacara bendera setiap hari senin, dan lainnya, dengan pengawasan dan bimbingan yang cukup efektif oleh guru. Program pembiasaan ini merupakan langkah nyata yang dilakukan MIN Sibuhuan dalam rangka membantu terbentuknya karakter religius, disiplin, jujur, kerja keras dan toleransi, kepada siswa dengan tujuan siswa

memiliki karakter yang baik. (Yusnita, S.Pd.I, Wawancara, Rabu 26 Juli 2023)

2. Keteladanan

Siswa pada usia pendidikan dasar), pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka ikuti. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PKn Kelas IV di MIN Sibuhuan, bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru PKn di kelas saat pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik, dengan cara memberikan contoh-contoh langsung yang dapat dilihat peserta didik. Guru PKn sangat menekankan pemberian keteladanan bagi peserta didik, hal ini diterapkan olehnya dalam berperilaku, contohnya berpakaian rapi saat mengajar, bertutur kata sopan, kasih sayang, dan perhatian pada peserta didik. Dengan keteladanan tersebut dapat dilakukan oleh peserta didiknya dalam kegiatan sehari-hari. Namun, dalam proses pembelajaran peserta didik masih belum cukup maksimal memiliki pendidikan karakter yang baik, di karenakan peserta didik saat belajar tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di depan, terlihat berpakaian tidak rapi, suka mengganggu teman dan mengolok-olok teman, dan lainnya.” (Yusnita, S.Pd.I, Wawancara, Kamis 20 Juli 2023)

3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada Mata Pelajaran PKn kelas IV di MIN Sibuhuan

Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian evaluasi juga berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik, yang juga akan dapat digunakan guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya. Begitu juga dengan evaluasi pendidikan karakter, yang juga sangat penting untuk mengetahui sejauh mana perkembangan karakter peserta didik. Penilaian pencapaian pendidikan karakter didasarkan pada indikator. Sebagai contoh, indikator untuk nilai jujur di suatu semester dirumuskan dengan “mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakan”, maka guru mengamati apakah yang dikatakan seorang peserta didik itu jujur mewakili perasaan dirinya. Perasaan yang dinyatakan itu mungkin saja memiliki gradasi dari perasaan yang tidak berbeda dengan perasaan umum teman sekelasnya sampai bahkan kepada yang bertentangan dengan perasaan umum teman sekelasnya.

Guru kelas IV MIN Sibuhuan melaksanakan tahap evaluasi tes dan non tes untuk mengukur karakter peserta didik, bahwa

“Telah melakukan dengan sebaik mungkin. Pada tahap evaluasi ini sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui perubahan tingkah laku peserta didik setelah proses pembelajaran. Dalam evaluasi karakter peserta didik, guru menggunakan penilaian non tes seperti observasi, wawancara dan evaluasi diri. Selain itu guru menyusun profil kemajuan karakter peserta didik. Sehingga terlihat dengan jelas dan dapat di pertanggung jawabkan kepada pihak yang berkepentingan. Namun penyusunan profil kemajuan karakter perserta belum berjalan dengan baik.” (Yusnita, S.Pd.I, Wawancara, Kamis 20 Juli 2023)

Guru PKn Kelas IV di MIN Sibuhuan telah berusaha untuk mengupayakan agar peserta didik terbentuk menjadi anak yang mampu mengaplikasikan karakter yang baik dalam kehidupannya. Baik di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh guru PKn bahwa selama ini telah dilakukan upaya guna mengarahkan dan membimbing peserta didik agar menjadi pribadi yang baik, selalu patuh pada guru, orang tua serta mengikuti segala macam aturan tata tertib di sekolah, berperilaku baik, sopan, saling menghormati dan menghargai antar sesama. Melalui bimbingan nasehat, teguran, pemaksimalan metode pembelajaran serta dilakukan pengawasan untuk mendampingi perilaku yang dilakukan peserta didik.

KESIMPULAN

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada Mata Pelajaran PKn kelas IV di MIN Sibuhuan menunjukkan bahwa perencanaan yang guru susun dilakukan dengan cara mengelaborasi nilai-nilai sikap dalam pembelajaran, memasukan nilai-nilai karakter bangsa ke dalam silabus dan RPP, memasukan nilai-nilai yang sesuai dengan materi yang diambil dari karakter-karakter yang ada dalam karakter bangsa ke dalam silabus dan RPP, memasukan nilai-nilai budi pekerti dalam perencanaan pembelajaran. Karakter yang telah tampak dalam perencanaan yang guru susun adalah religius, nasionalis, persatuan, toleransi, mandiri, peduli, percaya diri, dan tanggung jawab.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada Mata Pelajaran PKn kelas IV di MIN Sibuhuan menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran guru sudah menanamkan nilai karakter dengan baik. Guru mengajak siswa berdiskusi kelompok, memberi contoh yang baik, serta menasehati siswa dengan metode ceramah untuk menanamkan pendidikan

karakter pada siswa. Namun disayangkan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan karakter siswa. Karakter yang telah diimplementasikan adalah religius, disiplin, percaya diri, peduli, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, persatuan, dan nasionalis.

3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada Mata Pelajaran PKn kelas IV di MIN Sibuhuan, guru menggunakan penilaian non tes seperti observasi, wawancara, dan evaluasi diri. Selain itu guru menyusun profil kemajuan karakter peserta didik. Sehingga terlihat dengan jelas dan dapat di pertanggung jawabkan kepada pihak yang berkepentingan. Namun penyusunan profil kemajuan karakter peserta didik belum berjalan dengan baik.

SARAN

Setelah melakukan penelitian tentang implikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn kelas IV di MIN Sibuhuan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Pihak Sekolah
 - a. Kepada kepala sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan perihal pelaksanaan pendidikan di sekolah.
 - b. Kepada guru kelas untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pendidikan karakter di kelas dengan menggunakan metode-metode yang lebih menarik.
2. Pihak Pemerintah

Kepada pihak pemerintah untuk meningkatkan sosialisasi dan pelatihan tentang pendidikan karakter kepada semua guru yang ada. Supaya pendidikan karakter bukan cuma perintah kepada sekolah untuk melaksanakan tetapi menjadi tanggungjawab bersama pihak pemerintah dan sekolah.

3. Orang Tua

Kepada orang tua untuk selalu mengawasi perkembangan karakter anak, jadi perkembangan karakter anak bukan hanya diserahkan kepada sekolah tetapi orang tua juga ikut mengontrol karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Akhwan, Muzhoffar. 2014. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah dalam *El-Tarbawi* Vo. 7, No. 1.
- Chanifah, Nur dan Abu Samsudin. 2019. *Pendidikan Karakter Islami: Karakter Ulul Albab di dalam al-Qur'an*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widia.
- Fadilah, dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: Agrapana Media.
- Harisma, Baiq Fifiani. 2021. *Pendidikan Karakter Islam di Sekolah*. Yogyakarta: TS. Publisher.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi, Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.

- Nasir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Permedi, Ersah Rahayu. 2018. Penerapan Pendidikan Karakter di Kesetaraan Paket C Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus di PKBM Bina Mandiri Cipageran Kota Cimahi) dalam *Jurnal Comm-Edu Volume 1 Nomor 3, September*.
- Priyatna, Opih, dkk. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 4 untuk Siswa SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, Sugiyono, Sri Sulistyorini, dan Ari Rusilowati. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi SETS dengan Metode Outdoor Learning untuk Menanamkan Nilai Karakter Bangsa. *Journal of Primary Education, JPE* 6 (1). Semarang: Universitas Negeri.
- Surat Edaran Nomor: 385/MPN/LL/2011 Tentang Pembentukan Tim Penggerak Pendidikan Karakter Tingkat Pusat.
- Supinah dan Ismu Tri Parmis. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Suwardani, Ni Putu. 2020. *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tsauri, Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Mangli Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyuddin. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Gowa: Alauddin University Press.
- Al-Jarnuzi. 2007. *Ta'lim al-Muta'allim Thariq at-Ta'allum*. Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.